BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, "pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya". Pendidikan merupakan hal utama yang dapat dijadikan pijakan seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya baik secara kecerdasan, *otherworldly*, pengendalian diri, dll (Pristiwanti dkk 2022).

Pembelajaran yang efektif umumnya ditandai dan dinilai berdasarkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh mayoritas siswa. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ayat 20 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi antara pembelajaran dengan pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar." Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar proses pembelajaran yang ideal dapat dicegah.

Pembelajaran ideal memiliki kemampuan untuk menstimulasi pertumbuhan sel secara utuh, menciptakan sel aktivasi, mencapai tujuan pembelajaran efektif, dan berlangsung dalam kondisi sel yang nyaman. Pendidikan di Indonesia telah kembali mengalami perubahan, dimana Kurikulum 2013 (K13) digantikan menjadi Kurikulum

Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada karakterisasi, kompetensi, pengajaran, dan bakat anak. Proyek pengajaran siswa yang dilakukan oleh guru akan meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran, yang mana hal ini tidak terlepas dari motivasi belajar siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai fokus utama untuk mendorong siswa belajar secara mandiri, aktif, dan kolaboratif. Dalam PBL, siswa dilatih untuk memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan secara langsung. Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan analitis, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks (Irham, 2022).

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Dengan adanya motivasi, mereka akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi juga berperan besar dalam kelancaran proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Ikrima, dkk (2022), motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu terdorong untuk melakukan sesuatu sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Media sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sangat penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Dengan menggunakan media secara kreatif dan inovatif, guru Dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penggunaan media berperan penting dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah Pop Up Book karena merupakan buku tiga dimensi dengan gambar-gambar yang menarik. Yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar (Winda, dkk, 2022).

Berdasarkan data awal dari hasil observasi, wawancara dan hasil angket yang disebarkan kepada siswa, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa di sekolah, diperoleh data bahwa dari 15 orang siswa di kelas III, terdapat 10 orang diantaranya yang memiliki motivasi belajar rendah, dari 4 indikator yang di ukur rata-rata memiliki nilai terendah sebesar 50% khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu aspek dari guru dan siswa. Adapaun aspek yang berasal dari guru disebabkan, karena dalam proses pembelajaran, guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas, sehingga ini menimbulkan aktivitas siswa yang pasif dan merasa bosan. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih dominan berbentuk ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga hal ini menyebabkan siswa bersikap pasif karena kondisi dan suasana kelas yang monoton dan membosankan (aspek siswa). Dari hasil observasi pada saat proses belajar di kelas, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak antusias mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa saling bercerita dengan temannya pada saat guru mengajar, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam kondisi seperti ini, siswa sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif untuk mengelola aktivitas dan proses pembelajaran di kelas. Guru harus menggunakan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran dan menciptakan kondisi dan lingkungan kelas yang mampu mendorong siswa secara aktif, sehingga dapat memiliki motivasi belajar yang baik. Peningkatan motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting, karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki kesempatan untuk mencapai hasil dan potensi terbaik mereka.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan *Model Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III UPT SDN 1 Makale”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Penerapan *Model Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 1 Makale’?”.

2. Pemecahan Masalah

Dari pemaparan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan media *Pop Up Book*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 1 Makale melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan media *Pop Up Book*”.

2) Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah

satunya yaitu dengan penerapan *Model Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi guru, agar dapat memiliki inisiatif dan keterampilan untuk penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif dan referensi dalam proses belajar untuk penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan media *Pop Up Book*, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan media *Pop Up Book*, serta dapat dijadikan bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.